
ANALISIS PENGARUH TEORI AKUNTANSI POSITIF, PROFITABILITAS, DAN KESEMPATAN BERTUMBUH TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Brigita

email: brigita.wd@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis pengaruh teori akuntansi positif, profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 39 perusahaan, dengan jumlah data penelitian sebanyak 195 data penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi, dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan teori akuntansi positif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, dan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Teori akuntansi positif, profitabilitas, kesempatan bertumbuh, konservatisme akuntansi

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan menjadi sebuah alat ukur yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam memperoleh informasi perusahaan yang lengkap dan bermanfaat dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai pada aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku. Salah satu prinsip yang dapat digunakan dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang bersifat hati-hati ketika menghadapi sebuah ketidakpastian yang terjadi dalam pelaporan keuangan. Konservatisme akuntansi menekankan pada pemilihan metode dalam pelaporan keuangan seperti mempercepat pengakuan beban dan memperlambat pengakuan pendapatan.

Teori akuntansi positif membantu mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip akuntansi yang dapat digunakan dalam penyajian laporan keuangan sesuai dengan kondisi

perusahaan, sehingga teori akuntansi positif memengaruhi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pada pemilihan dan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode akuntansi tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin cenderung perusahaan akan memilih menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*) merupakan kesempatan perusahaan untuk bertumbuh, semakin tinggi tingkat kesempatan perusahaan untuk bertumbuh, maka semakin besar pula dana yang diperlukan perusahaan, sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh teori akuntansi positif, profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Informasi akuntansi suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan, dan umumnya setiap perusahaan terutama perusahaan yang telah *go public* memiliki laporan keuangan yang disajikan dalam suatu periode tertentu. Kelengkapan dari laporan keuangan bergantung pada kondisi perusahaan, keputusan manajemen, serta bergantung dari tujuan dan kebutuhan perusahaan dalam memenuhi setiap kewajibannya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, dan disajikan sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip dasar akuntansi. Menurut Harahap (2015: 320-322): Beberapa prinsip dasar akuntansi keuangan adalah *historical cost* (pengukuran yang selama ini dipakai dalam akuntansi keuangan), *stable monetary unit* (dasar penilaian), dan *conservatism* (mencatat kerugian terlebih dahulu daripada keuntungan dalam laporan keuangan).

Konservatisme Akuntansi

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016: 22): Konservatisme adalah sebuah prinsip berhati-hati di dalam pelaporan keuangan di mana perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba namun segera mengakui kerugian dan

utang yang kemungkinan yang terjadi. Menurut Savitri (2016: 24): Prinsip konservatisme merupakan konsep yang mengakui segala biaya, beban dan kewajiban segera mungkin walau terdapat ketidakpastian terhadap hasilnya, namun mengakui pendapatan dan aset ketika sudah diterima. Dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan suatu sikap berhati-hati dalam menghadapi sebuah ketidakpastian ketika mengambil sebuah keputusan di dalam pelaporan keuangan.

Perusahaan sering kali menghadapi ketidakpastian ketika mengambil suatu keputusan dalam penyajian laporan keuangan, baik itu ketidakpastian atas laba maupun kepastian atas rugi. Ketika perusahaan mengalami ketidakpastian atas kerugian, perusahaan cenderung akan mempercepat pencatatan beban dan pengakuan kerugian dalam laporan keuangan, sebaliknya ketika perusahaan mengalami ketidakpastian atas laba, perusahaan cenderung akan menunda pencatatan dan pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan.

Maka dari itu, dalam penyajian laporan keuangan diperlukan prinsip-prinsip dasar akuntansi, yang dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengambil suatu keputusan, salah satunya konservatisme akuntansi. Dengan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, laporan keuangan yang disajikan perusahaan cenderung akan menghasilkan nilai laba dan nilai aset yang lebih rendah dan menghasilkan nilai rugi dan nilai utang yang lebih tinggi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar pencatatan akuntansi di Indonesia, yang menjadi pedoman dalam pencatatan laporan keuangan dan menjadi pedoman dalam berjalannya kegiatan praktik akuntansi. Menurut Savitri (2016: 25-26): Beberapa metode pencatatan di dalam PSAK yang dapat menimbulkan laporan keuangan konservatif adalah PSAK No.14, tentang persediaan, PSAK No. 16, tentang aktiva tetap, PSAK No. 19, tentang aset tidak berwujud, dan PSAK No. 20, tentang biaya riset dan pengembangan.

Menurut Watts (2003) dalam Savitri (2016: 45-48):

Konservatisme dikelompokkan menjadi tiga cara pengukuran, yaitu: *earning/stock return relation measure* (diukur dengan cara merefleksikan nilai aset pada saat terjadinya perubahan, baik perubahan atas rugi maupun laba yang tetap dilaporkan sesuai waktunya), *earning/accrual measure* (diukur dengan cara menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi), dan *net asset measure* (diukur dengan cara menggunakan nilai aktiva yang *understatement* dan kewajiban yang *overstatement*).

Pengaruh Teori Akuntansi Positif terhadap Konservatisme Akuntansi

Teori akuntansi merupakan bagian yang penting dalam akuntansi keuangan, dan menjadi pedoman dalam berjalannya kegiatan praktik akuntansi. Menurut Ghozali dan Chariri (2014:69): Teori akuntansi positif berusaha menjelaskan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa, dan dimaksudkan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi jika manajer menentukan sebuah pilihan tertentu. Teori akuntansi positif dapat memengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan prinsip konservatisme dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ghozali dan Chariri (2014: 70): Teori akuntansi positif memiliki tiga hipotesis pengujian yang dapat memengaruhi kebijakan manajemen terkait laba, yaitu *bonus plan*, *debt covenant*, dan *political cost*. Pada penelitian ini, penulis mengukur teori akuntansi positif yang diproses dengan *debt covenant* dan *political cost*.

Debt Covenant merupakan sebuah kontrak utang antara manajer dengan kreditor perusahaan. Menurut Wulandari, Andreas, Ilham (2014): *Debt Covenant* merupakan perjanjian yang melindungi kreditor dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Menurut Watts dan Zimmerman (1990) dalam Ghozali dan Chariri (2014: 71): Semakin tinggi batasan kredit semakin besar kemungkinan terjadinya penyimpangan pada penyajian kredit, dan pengeluaran biaya serta manajer akan memilih metode akuntansi yang dapat menaikkan laba perusahaan sehingga batasan kredit dapat dilonggarkan dan biaya kesalahan teknis dapat dikurangi. Menurut Savitri (2016): Dalam menyikapi terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer perusahaan cenderung memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba tahun berjalan dengan memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan, sehingga manajer akan menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif, dan hal tersebut berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sparta (2019), sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₁: *Debt covenant* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Iskandar dan Sparta (2019): *Political cost* muncul akibat kepentingan antara sebuah perusahaan dengan pemerintah. *Political cost* berkaitan dengan ukuran sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin besar laba

yang dihasilkan perusahaan, sehingga pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah semakin besar. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat mengurangi laba seperti prinsip konservatisme akuntansi. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Sparta (2019), sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₂: *Political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga laba menjadi indikator yang mengukur tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin besar laba yang akan dihasilkan, dan semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin besar pula kemampuan dan kesempatan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Dengan memperoleh laba yang maksimal, perusahaan dapat menyejahterakan dan menjamin keberhasilan operasional perusahaan kepada pihak-pihak yang terkait oleh perusahaan. Maka dari itu, diperlukannya pengukuran rasio profitabilitas dalam menghitung dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut Kasmir (2016: 196): Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba serta menggambarkan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas dapat berpengaruh terhadap penggunaan prinsip konservatisme akuntansi di dalam perusahaan dikarenakan semakin besar keuntungan atau laba yang dihasilkan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu maka perusahaan akan memilih menerapkan prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang konservatif dalam penyajian laporan keuangan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014), sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

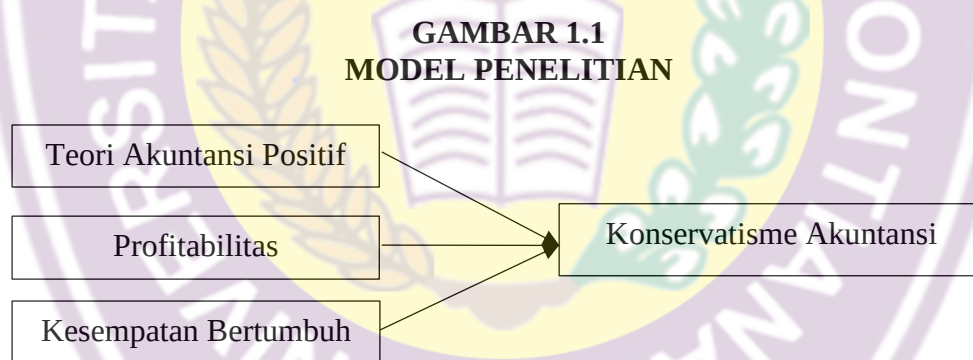
Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan merupakan bagian yang penting dalam siklus perusahaan. Menurut Wulandari, Andreas, dan Fahmi (2014): *Growth opportunities* merupakan kesempatan perusahaan untuk berinvestasi pada hal-hal yang menguntungkan. Menurut Saputro dan Setiawati (2004) dalam Harahap (2012): Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi akan semakin termotivasi untuk meminimalkan laba.

Perusahaan dengan tingkat kesempatan bertumbuh yang tinggi, membutuhkan dana yang besar untuk meningkatkan investasi dan membiayai pertumbuhan tersebut di masa mendatang, sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang konservatif dalam penyajian laporan keuangan agar pengakuan laba lebih rendah. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Andreas, dan Ilham (2014) dan penelitian Ursula dan Adhivinna (2018), sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H₄: Kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berikut merupakan model penelitian berdasarkan pada uraian kerangka pemikiran yang telah disajikan:



Sumber : Kajian Literatur, 2021

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan tahun 2015 hingga tahun 2019 yang diperoleh melalui website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 74 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel adalah perusahaan telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015,

dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2015 hingga tahun 2019, serta menerbitkan laporan tahunan secara lengkap. Diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Penulis mengolah dan menguji data penelitian menggunakan bantuan software SPSS versi 21.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	195	.0272	.6471	.344369	.1713072
UkuranPerusahaan	195	25.0425	31.6701	29.108964	1.4960495
ROI	195	-.1055	.3589	.040073	.0615577
MBVE	195	.0578	8.4151	1.211193	1.4899242
CONACC	195	-.3416	.0811	-.070047	.0840838
Valid N (listwise)	195				

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 1, nilai minimum DAR adalah 0,0272; nilai maksimum DAR adalah 0,6471; nilai Mean DAR adalah 0,344369; nilai standar deviasi DAR adalah 0,1713072. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah 25,0425; nilai maksimum ukuran perusahaan adalah 31,6701; nilai mean ukuran perusahaan adalah 29, 108964; nilai standar deviasi ukuran perusahaan adalah 1, 4960495. Nilai minimum ROI adalah -0,1055; nilai maksimum ROI adalah -0,3589; nilai mean ROI adalah 0,040073; nilai standar deviasi ROI adalah 0,0615577. Nilai minimum MBVE adalah 0,0578; nilai maksimum MBVE adalah 8,4151; nilai mean MBVE adalah 1,211193; nilai standar deviasi MBVE adalah 1,4899242. Nilai minimum CONACC adalah -0,3416; nilai maksimum CONACC adalah 0,0811; nilai mean CONACC adalah -0,070047; nilai standar deviasi CONACC adalah -0,0840838.

Dikarenakan tidak lolos pada pengujian normalitas dengan 195 data penelitian, maka dilakukan eliminasi data outlier. Jumlah data penelitian setelah dilakukan eliminasi data *outlier* berjumlah sebanyak 160 data. Kemudian dikarenakan tidak lolos pada pengujian autokorelasi, maka dilakukan juga transformasi *Cochrane-Orcutt* pada

data penelitian, sehingga pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda, analisis koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis menggunakan data penelitian setelah eliminasi data *outlier* dan transformasi *Cochrane-Orcutt* yang berjumlah sebanyak 159 data.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini merupakan hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.007	.066		-.105	.916		
DAR	-.027	.032	-.067	-.854	.395	.816	1.226
UKURAN PERUSAHAAN	.000	.004	-.009	-.114	.909	.848	1.180
ROI	-.676	.106	-.487	-6.380	.000	.864	1.157
MBVE	.007	.008	.076	.969	.334	.829	1.207

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan pada hasil tersebut maka dapat diperoleh, model regresi linear berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah:

$$Y = -0,007 - 0,027 X_1 + 0,000 X_2 - 0,676 X_3 + 0,007 X_4 + e$$

Nilai konstansta (α) bernilai negatif 0,007. Hal ini dapat diartikan jika nilai *debt covenant* (DAR), *political cost* (ukuran perusahaan), profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh bernilai nol, maka nilai konservatisme akuntansi (Y) adalah sebesar -0,007.

Nilai koefisien regresi *debt covenant* (DAR) bernilai negatif 0,027. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *debt covenant* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,027 dengan asumsi variabel *political cost*, profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh nilainya tetap. Nilai koefisien regresi *political cost* (ukuran perusahaan) bernilai positif 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan *political cost* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,000 yang disimpulkan tidak terdapat perubahan nilai konservatisme

akuntansi dengan asumsi variabel *debt covenant*, profitabilitas, dan kesempatan bertumbuh nilainya tetap.

Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROI) bernilai negatif -0,676. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan penurunan pada nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,676 dengan asumsi variabel *debt covenant*, *political cost*, dan kesempatan bertumbuh nilainya tetap. Nilai koefisien regresi kesempatan bertumbuh (MBVE) bernilai positif 0,007. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan variabel kesempatan bertumbuh sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,007 dengan asumsi variabel *debt covenant*, *political cost*, dan profitabilitas nilainya tetap.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut ini merupakan hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

TABEL 3
UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.473 ^a	.224	.204	.04520	2.069

a. Predictors: (Constant), MBVE, UKURAN PERUSAHAAN, ROI, DAR

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber : Data Olahan SPSS 21, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai R adalah 0,473 yang artinya nilai tersebut terletak pada interval koefisien 0,40-0,599, sehingga dapat disimpulkan hubungan linear antarvariabel memiliki kekuatan hubungan yang sedang. Dalam penelitian ini, korelasi antara *debt covenant* (DAR), *political cost* (ukuran perusahaan), profitabilitas (ROI), dan kesempatan bertumbuh (MBVE) dengan konservatisme akuntansi (CONACC) tergolong sedang.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,204, artinya *debt covenant* (DAR), *political cost* (ukuran perusahaan), profitabilitas (ROI), dan kesempatan bertumbuh (MBVE) secara

simultan memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 20,4 persen sedangkan sisanya sebesar 79,6 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berikut ini merupakan hasil uji kelayakan model (Uji F) adalah sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.091	4	.023	11.101	.000 ^b
	Residual	.315	154	.002		
	Total	.405	158			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), MBVE, UKURAN PERUSAHAAN, ROI, DAR

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel independen, yaitu *debt covenant* (DAR), *political cost* (ukuran perusahaan), profitabilitas (ROI), dan kesempatan bertumbuh (MBVE) secara simultan memengaruhi variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi (CONACC). Oleh karena itu, model penelitian ini layak digunakan.

5. Uji t dan hipotesis

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi DAR adalah sebesar 0,395, artinya nilai tersebut lebih besar dari kriteria ($0,395 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Nilai signifikansi ukuran perusahaan adalah sebesar 0,909, artinya nilai tersebut lebih besar dari kriteria ($0,909 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Nilai signifikansi ROI adalah sebesar 0,000, artinya nilai tersebut lebih kecil dari kriteria ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme. Nilai signifikansi MBVE adalah sebesar 0,334 artinya nilai tersebut lebih besar dari kriteria ($0,334 >$

0,05), sehingga dapat disimpulkan kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap konservatisme.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan teori akuntansi positif (diproksikan dengan *debt covenant*, dan *political cost*) dan kesempatan bertumbuh (MBVE) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan populasi dari subsektor *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2019, serta berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah memperluas objek penelitian dengan menambah sampel penelitian, menambah jangka waktu penelitian maupun mengganti objek penelitian ke sektor lain, kemudian mempertimbangkan faktor-faktor lain dengan menggunakan berbagai kemungkinan variabel-variabel independen lain yang mampu mempengaruhi konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2014. *Teori Akuntansi Edisi 4*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sherly Noviana. 2012. "Peranan Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 2, hal. 69-73.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Iskandar, Okto Rehansyah dan Sparta. 2019. "Pengaruh *Debt Covenant*, *Bonus Plan*, dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, vol. 22, no. 1, hal.47-62.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratanda, Radyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 2, hal.255-263.
- Savitri, Enni. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Al-Iqtishad*, edisi 12, vol. 1, hal.39-54.

-
- _____. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Ursula, Esa Anti dan Vidya Vitta Adhivinna. 2018. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi*, vol. 6, no. 2, hal. 194-206.
- Wulandari, Indah, Andreas dan Elfi Ilham. 2014. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *JOM FEKON*, vol.1, no. 2, hal.1-15.

